

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Bentuk Aspek Self Disclosure Pada Media Sosial TikTok @Rsjsuivivor Pada Remaja Usia 18 Sampai 24 Tahun ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi dengan teori Self Disclosure yang menyangkut informasi pribadi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Artinya, informasi yg diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri. Analisis isi sendiri merupakan sebuah teknik penelitian alternatif bagi kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber (*source*) maupun penerima pesan (*receiver*).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Analisis Isi Kuantitatif . Penelitian merupakan sebuah bentuk proses yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Analisis isi menurut Holsti merupakan sebuah atau suatu teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan .Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan tabel frekuensi. Dengan menggunakan analisis isi kuantitatif ini peneliti nantinya akan dapat menghitung kategori aspek self disclosure yang ada pada konten TikTok di akun @RSJsuvivor.

Unit penelitian dari penelitian ini adalah 131 unggahan konten yang Yova lakukan dalam media sosial TikTok akun @RSJsuvivor per jangka Kedalaman 1 tahun , Akun Yova yang bernama @RSJsuvivor, Kategori konten yang ada pada akun TikTok @RSJsuvivor, Aspek Self Disclosure yang ada pada konten dalam akun @RSJsuvivor. .

Untuk menemukan hasil dari uji reliabilitas dari instrumen penelitian yang telah disusun, peneliti membutuhkan orang lain yang berperan sebagai koder. Peneliti meminta bantuan kepada Jessica Nataniel S. yang merupakan Mahasiswi Jurusan Hukum di Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jakarta sebagai koder

2. Hasil dari lembar coding yang telah diisi oleh masing-masing coder akan dibandingkan, untuk dilihat berapa jumlah persamaan dan perbedaan yang didapatkan.

Menurut hasil data analisis berdasarkan Aspek Self Disclosure, ditemukan bahwa dari jumlah populasi yaitu 131 konten selama 1 tahun yang dimulai dari Januari 2021 tepatnya pada tanggal 21 hingga Januari 2022 tepatnya pada tanggal 9 didapatkan bahwa terdapat jumlah sampel yang sesuai dengan Aspek Self Disclosure yang dimana kriteria dari peneliti adalah merupakan sebuah konten yang dinilai dari visual, audio, gambar, ekspresi, serta kata atau kalimat yang terdapat di dalam konten tersebut berjumlah 110 konten.

Maka dari analisis yang telah dilakukan ini juga didapatkan hasil yang dapat menjawab rumusan masalah yang dimana menurut hasil data analisis frekuensi konten Yova per-bulan dalam jangka waktu 1 periode didapatkan hasil bahwa Yova memiliki tingkat intensitas pengunggahan konten tertinggi pada bulan April yaitu sebanyak 17 konten dengan persentase 15,45%.

Menurut hasil data analisis berdasarkan kategori Topik konten yang Yova unggah, dari 7 Topik yaitu Keluarga, *Bullying*, Percintaan, Persahabatan, *Mental Illness*, UI, dan Perasaan didapatkan hasil bahwa Yova paling sering mengunggah konten yang berkaitan dengan *Mental Illness* yaitu sebanyak 38 konten dengan persentase 34.54% yang dimana pada setiap konten yang mengandung topik ini, Yova membahas tentang isu Kesehatan mental yang dirinya alami, lalu Yova juga membahas terkait ODGJ dan RSJ berdasarkan pengalaman Yova, hal yang menjadi alasan mengapa Yova sampai mengalami mental illness, jenis mental illness yang Yova miliki, dan lain sebagainya.

Dari data hasil analisis juga dapat dilihat bahwa terdapat unit analisis Aspek Self yang dimana yang tertinggi adalah aspek Kedalaman dengan persentase sebesar 38,18% dengan jumlah konten sebanyak 50 konten yang dimana artinya Yova memberikan informasi terkait dirinya secara mendalam yang dimana Yova membagikan informasi yang terkait dengan keluarga, rasa trauma, pengalaman dan isu Kesehatan mentalnya. Lalu ditemukan juga hasil bahwa dalam aspek Keluasan terdapat sebanyak 30 konten video atau sebesar 27,27% yang dimana artinya adalah sebanyak 30 konten Yova memiliki topik informasi diri yang sudah cukup luas yang

dimana 30 konten tersebut juga memiliki lebih dari 1 topik pembahasan. Dan kelompok durasi tertinggi adalah kelompok video dengan durasi selama 3 menit yaitu sebanyak 28 video konten atau dengan persentase sebesar 25,45% yang ada pada unggahan Yova dalam akun media sosial TikTok@RSJSuivivor.

Dalam penelitian analisis isi ini, yang digunakan sebagai alat ukur adalah teori *Self Disclosure* dalam Aspek *Self Disclosure* oleh Altman dan Taylor. Penulis menggunakan formula Holsti atau rumus Holsti dalam uji ini. Dalam formula Holsti angka minimum yang ditoleransi ialah 0,7 atau 70%. Dengan kata lain, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 artinya alat ukur tersebut benar-benar reliable. Namun apabila yang dihasilkan adalah sebaliknya, atau dibawah 0,7 berarti coding sheet ini bukan alat yang reliable. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari serangkaian pengukuran dari alat ukur yang telah ditentukan oleh peneliti.

- Dari analisis yang telah peneliti lakukan terhadap 131 konten yang ada pada akun tersebut, terdapat 110 konten yang mengandung aspek dari *Self Disclosure*. Dari hasil tabel uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pada kategori dan unit analisis diatas yang didapatkan dalam konten yang ada pada akun media sosial TikTok @RSJSuivivor melebihi angka reliabilitas minimum dalam rumus Holsti yaitu 0,70 atau 70% yang artinya para pengkoder dalam penelitian ini dapat dikatakan menyetujui bahwa unggahan konten pada akun @RSJSuivivor mengandung aspek *Self Disclosure* . Namun dapat dilihat dari tabel diatas pada kategori “kedalaman” mendapatkan nilai persentase sebesar 97% yang artinya pada konten @RSJSuivivor ini, pemilik akun yaitu Yova masih sudah sangat dapat memberikan pengungkapan diri secara sangat dalam.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa dan dapat dilakukan dengan jenis

penelitian kualitatif dan metode wawancara sehingga dapat memberikan kedalaman pada hasil penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi khalayak pembaca mengenai pentingnya isu kesehatan mental dan bagaimana penggunaan media sosial yang bijak dalam pengungkapan diri.

